

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian tentang “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Ceriping di Desa Sedayu Kec. Muntilan Kab. Magelang” merupakan penelitian yang bersifat “*field research*” (penelitian lapangan), yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan secara langsung pada obyek penelitian. Sedangkan penelitian ini tanpa menggunakan perhitungan angka-angka melainkan mempergunakan sumber-sumber informasi yang relevan untuk melengkapi data yang penyusun inginkan. Sehingga penelitian ini masih ada kelemahan dalam metode penelitiannya.

B. Tempat Dan Subjek Penelitian

Tempat penelitian ini adalah pabrik ceriping yang berada di Desa Sedayu Kecamatan Muntilan.

1. Produsen Ceriping Talas di Sedayu 2 Rt 05. Sedayu Muntilan Magelang
2. Produsen Ceriping Gethuk di Sedayu 2 Rt 02. Sedayu Muntilan Magelang
3. Produsen Ceriping Pothel di Sedayu 2 Rt 04. Sedayu Muntilan Magelang
4. Produsen Ceriping Kentang di Sedayu 2 Rt 06. Sedayu Muntilan Magelang
5. Produsen ceriping pothel di Banaran. Sedayu Muntilan Magelang
6. Warung Purwandi di Sedayu 2, Sedayu Muntilan
7. Warung ibu Ari di Sedayu 2, Sedayu Muntilan

Subjek penelitian ini adalah orang yang diharapkan dapat memberikan informasi atau yang mendalami terkait dengan tema yang diteliti. Informan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

- a) Informan pangkal (awal) yaitu produsen atau karyawan yang dapat memberikan informasi tentang praktik jual beli ceriping di Desa Sedayu Kecamatan Muntilan. Serta dapat memberitahukan informan kunci yang akan memantau peneliti dalam mendapatkan informasi yang lebih dalam.
- b) Informasi kunci yaitu seseorang yang secara lengkap dan mendalam mengetahui informasi yang akan menjadi permasalahan dalam penelitian. Yaitu:
 - 1) Pemilik usaha ceriping talas
 - 2) Pemilik usaha ceriping gethuk
 - 3) Pemilik usaha ceriping pothel
 - 4) Pemilik usaha ceriping kentang
 - 5) Pemilik warung, Bapak Purwandi
 - 6) Pemilik warung, Ibu Ari
 - 7) Ibu Sri (pembeli ceriping)
 - 8) Ibu Tonah (pembeli ceriping)

C. Data yang di kumpulkan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data tentang praktik jual beli ceriping di Desa Sedayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang
2. Data dasar-dasar para pihak yang memperjualbelikan ceriping di Desa Sedayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang dengan sistem Taksiran.

D. Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut. Dalam penelitian lazimnya terdapat dua

jenis data yang di analisis, yaitu data primer dan data sekunder, adapun sumber data tersebut adalah:

1. Data primer berasal dari:

Data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau kepada penelitian (Sugiono, 2016:225). Dalam penelitian ini, penulis mengambil data melalui wawancara, untuk mendapatkan informasi dari para pemilik usaha ceriping yang berkaitan dengan judul. Data primernya adalah

- a) Pemilik usaha ceriping talas (Ibu Heni)
- b) Pemilik usaha ceriping gethuk (Ibu Nunung)
- c) Pemilik usaha ceriping pothel (Ibu Asih)
- d) Pemilik usaha ceriping kentang (Ibu Sofiah)
- e) Pemilik usaha ceriping pothel (Ibu Susan)

2. Data sekunder berasal dari:

Data sekunder adalah data yang di temukan dalam bentuk yang tersedia atau tidak langsung memberikan sumber data kepada pengumpul data (Sugiono, 2016:225). Data sekunder bisa juga disebut data tambahan atau data tidak langsung. Penulis memperoleh data atau informasi melalui jurnal, surat kabar, artikel, media internet dan bahan informasi lainnya yang memiliki keterkaitan dengan masalah sebagai pendukung penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan atau teknik pengumpulan data dimana peneliti mencermati gejala-gejala yang berhubungan dengan peristiwa yang di teliti. Dalam penelitian ini peneliti mengamati fenomena yang terjadi di masyarakat dan melakukan analisis rasional melalui proses, berita elektronik,

media cetak, website, jurnal, majalah, artikel, sehingga peneliti mengerti makna-makna yang berada di balik berbagai gejala atau tindakan subjek penelitian. Sebagaimana dalam penelitian ini observasi dilakukan dilakukan dengan pengamatan, yaitu fenomena yang terjadi dimasyarakat dan media sosial secara langsung terhadap pemahaman tentang praktek jual beli ceriping dengan sistem taksiran.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi terus terang atau tersamar terkait hal ini peneliti mengumpulkan data menyatakan terus terang terhadap sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi narasumber yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir kegiatan peneliti (Sugiono, 2016:226).

Data yang diambil merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis akan fenomena yang terjadi. Pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena itu dikhususkan pada masalah adanya jual beli ceriping di Desa Sedayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat diketahui makna dalam suatu topik tertentu (Sugiono, 2016:231). Wawancara jenis ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila di bandingkan dengan wawancara terstruktur (Sugiyono, 2016:233).

Arah dari wawancara ini adalah untuk mencari permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat, ide-ide terkait

permasalahan. Dalam melaksanakan wawancara peneliti penting untuk mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan. Wawancara yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini dengan penelitian semi struktur yang mana peneliti melakukan wawancara dengan pemilik usaha ceriping di desa sedayu. Atatu seseorang yang dapat memberikan informasi terkait yang diteliti.

Dalam wawancara ini agar hasil wawancara terekam baik dan peneliti memiliki bukti telah melaksanakan wawancara kepada sumber data, maka peneliti memakai alat bantu sebagai berikut:

- a) Buku catatan: berfungsi guna mencatat semua bahan percakapan antara narasumber dan peneliti.
- b) *Tape recorder*: berfungsi sebagai merekam semua pembicaraan narasumber dengan peneliti. Dalam perekaman peneliti meminta ijin apakah pembicaraan boleh direkam atau tidak.
- c) Kamera: berfungsi untuk memotret bahwa peneliti melakukan wawancara dengan narasumber atau sumber data yang bersangkutan. Dengan adanya foto ini dapat di pertanggungjawabkan bahwa peneliti telah melakukan wawancara dengan sumber data dan dapat meningkatkan keabsahan data.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah hasil catatan yang sudah berlalu atau tersaji. Dokumen bisa dalam bentuk gambar, foto, tulisan, peraturan, biografi, kebijakan, notulen rapat, artikel, studi dokumen adalah sebagai penyempurna, dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiono, 2016:240).

F. Kredibilitas penelitian : Triangulasi Metode

Agar penelitian ini tidak diragukan keabsahannya, maka teknik triangulasi di pilih sebagai alat yang digunakan untuk mengetahui keabsahan dalam penelitian ini. Triangulasi dalam penelitian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiono, 2016:273)

Dengan memakai metode ini akan memberi data atau informasi yang akurat, karena data dan informasi dari berbagai sumber. Oleh karena itu peneliti memakai tehnik triangulasi untuk memeriksa kebenaran data yang didapatkan. Adapun tehnik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan teknik untuk memperoleh data dari berbagai narasumber dengan teknik yang sama (Sugiono, 2016:241)

Seperti informasi dari pihak terkait diantaranya pemilik usaha ceriping talas, usaha ceriping gethuk, usaha ceriping pothel, usaha ceriping kentang dan juga para pembeli ceriping. Yang nantinya akan didapatkan dan disampaikan kesamaan ataupun adanya sebuah perbedaan data.

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan keabsahan data sendiri didasarkan atas kriteria tertentu yaitu uji derajat kepercayaan (*credibility*), uji keteralihan (*transferability*), uji kebergantungan (*dependability*), dan uji kepastian (*confirmability*).

1. Uji derajat kepercayaan (*credibility*)

Derajat kepercayaan berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. (Moleong, 2014: 324-325). Derajat kepercayaan (*credibility*) memiliki beberapa teknik

pemeriksaan data yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota. Dan teknik pemeriksaan data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi, adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. (Moleong, 2014: 326-332).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber. Menurut Patton dalam buku Moeleong (2014: 330) berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu data yang diperoleh dari *key informan* akan dicek melalui beberapa sumber yang menjadi informan pelengkap. Adapun informan pelengkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Pemilik usaha ceriping talas (Ibu Heni)
- b) Pemilik usaha ceriping gethuk (Ibu Nunung)
- c) Pemilik usaha ceriping pothel (Ibu Asih)
- d) Pemilik usaha ceriping kentang (Ibu Sofiah)
- e) Pemilik usaha ceriping potel (Ibu Susan)
- f) Pemilik warung purwandi (Ibu Niroh)
- g) Pemilik warung piscesgirl (Ibu Ari)
- h) Ibu Sri (pembeli ceriping)
- i) Ibu Tonah (pembeli ceriping)

2. Uji keteralihan (*transferability*)

Suatu penelitian dianggap memenuhi standar transferabilitas apabila pembacanya memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya dan mengetahui bagaimana hasil dari penelitian tersebut dapat diberlakukan (*transferability*). (Sugiyono, 2014: 276) Oleh karena itu peneliti harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Uji kebergantungan (*dependability*)

Pada penelitian kuantitatif uji *dependability* disebut dengan uji reliabilitas. Apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplika proses penelitian maka penelitian tersebut dapat dikatakan reliabel. Uji *dependability* dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor yang independen maupun pembimbing. (Sugiyono, 2014: 277). Oleh karena itu peneliti harus mampu menunjukkan bagaimana peneliti menentukan masalah atau fokus, masuk lapangan, menentukan sumber data, analisis data, uji keabsahan data, sampai kesimpulan supaya penelitian yang peneliti lakukan tidak diragukan.

4. Uji kepastian (*confirmability*)

Pada penelitian kuantitatif uji *confirmability* disebut juga uji obyektivitas penelitian. Apabila hasil dari penelitian telah disepakati oleh banyak orang maka penelitian tersebut dapat dikatakan obyektif. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan dan uji *confirmability* ini mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. (Sugiyono, 2014: 277). Oleh karena itu peneliti harus mampu menunjukkan proses penelitian yang telah dilakukan, jangan sampai hasil dari penelitiannya ada tetapi prosesnya tidak ada.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menemukan dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil proses wawancara. Catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah di mengerti. Dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Berdasarkan hal tersebut analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, melakukan sintesa, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat di ceritakan kepada orang lain (Sugiono, 2016:244).

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis terhadap fakta-fakta dan informasi yang diperoleh dengan menggunakan:

1. Deskriptif Analisis

Metode deskriptif analisis yaitu metode yang digunakan untuk memberikan gambaran secara luas dan mendalam yang selanjutnya dilakukan analisis terhadap sumber-sumber atau literatur yang diperoleh sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan praktik jual beli Ceriping di Desa Sedayu Kec. Muntilan Kab. Magelang kemudian menganalisis data yang telah diperoleh dari perspektif hukum Islam.

2. Pola Pikir Deduktif dan Induktif

Pola pikir yang dipakai dalam hal ini menggunakan pola pikir deduktif dan induktif, pola pikir deduktif ini dipakai untuk mencari dasar-dasar ketentuan *nas syar'i* dan hasil ijtihad ulama sebelumnya untuk diterapkan pada kasus-kasus hukum yang ditemui di Desa Sedayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang. Sedangkan pola pikir induktif dipakai untuk memaparkan ketentuan-ketentuan khusus pada praktik jual beli Ceriping dengan sistem taksiran di Desa Sedayu Kec. Muntilan Kab. Magelang.

